

RINGKASAN

Lengger merupakan kesenian tradisional Banyumas yang berfungsi sebagai hiburan sekaligus sebagai ritual memohon kesuburan di kalangan masyarakat agraris. Kesenian ini memiliki keunikan karena penari lengger adalah laki-laki yang berdandan seperti perempuan. Kata “lengger” sendiri berasal dari kata “leng” dan “jengger,” yang memiliki makna “disangka perempuan ternyata laki-laki.” Dariah adalah maestro lengger lanang Banyumas yang kiprahnya di dunia seni dan kisah hidupnya menjadi inspirasi berbagai karya, salah satunya film dokumenter *Leng Apa Jengger*. Film ini mengisahkan metamorfosis Sadam - seorang bocah laki-laki - menjadi Dariah, sosok penari lengger ternama yang cantik jelita dan dikagumi banyak laki-laki, hingga Dariah tua yang tetap berpenampilan feminin. Penelitian ini bertujuan menjelaskan feminitas yang direpresentasikan Dariah dalam film *Leng Apa Jengger* menggunakan teori queer.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah semiotika Charles Sanders Peirce. Model analisis ini dipilih karena dapat membantu peneliti memahami representasi tanda dan teks sebagai objek kajian, yang dalam penelitian berupa *scene* atau adegan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk feminitas yang direpresentasikan Dariah dalam film *Leng Apa Jengger* tampak pada saat dia tengah menari lengger: mengenakan kain yang menutup sampai ke dada, berkebaya dan berselendang, serta berkonde dan berdandan layaknya seorang perempuan. Feminitas ini juga ditampilkan Dariah di luar panggung. Dalam keseharian dia menampilkan diri sebagai seorang perempuan feminin, mulai cara berbusana, cara berdandan, cara berjalan, juga cara mengekspresikan bahasa tubuh ketika dia merasa jengah atau malu. Pilihan profesi setelah tidak lagi menjadi lengger, yakni sebagai perias pengantin dan dukun pijat, juga memperkuat feminitas yang ditampilkan Dariah. Kode-kode yang ditampilkan Dariah ini dimaknai masyarakat sebagai ciri khas perempuan. Feminitas di tubuh laki-laki, dalam hal ini Dariah, dianggap sebagai sesuatu yang dapat diterima karena tidak ada penolakan dari masyarakat. Hal ini terlihat dari kesaksian para pengagum Dariah yang memperlakukannya sebagai seorang perempuan, meskipun mereka tahu bahwa Dariah sejatinya seorang laki-laki. Para pengagum Dariah sendiri memiliki istri yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan teori queer, bahwa kaitan antara jenis kelamin, gender, dan orientasi seksual merupakan sesuatu yang cair dan tidak stabil. Dariah berjenis kelamin laki-laki, berpenampilan (gender) feminin, dan memiliki orientasi seks sejenis. Sementara para pengagumnya berjenis kelamin laki-laki, berperilaku maskulin, dan memiliki orientasi seks biseksual.

Kata Kunci : lengger, representasi, semiotika, teori queer

SUMMARY

Lengger, is a Banyumas traditional art that serves as an entertainment and also as a ritual to request for fertility in agrarian society. The art has its own distinction due to the fact that Lengger dancer is a man that dress up as a woman. The word "lengger" itself came from "leng" and "jengger" which means "thought she's a woman turns out she's a man". Dariah is the master of lengger lanang Banyumas in which his works in the art world and his life story became the inspiration for a lot of artworks. One of those artworks is a documentary called Leng Apa Jengger. The documentary tells a story about the metamorphosis of Sadam – an ordinary boy – into becoming Dariah, a famous lengger dancer figure that is filled with beauty and received adorations from many men. This research aims to explain femininity that is being represented by Dariah from the Leng Apa Jengger documentary by using the theory queer.

The research methodology used in this research is qualitative descriptive. Analytic method for this research is Charles Sanders Peirce's Semiotics. Model analysis was chosen because it can help the researcher in more understanding sign and text representation as an object of study, which is in the form of scene.

The result of research showed the form of femininity that is being represented by Dariah in Leng Apa Jengger emerges when he is performing lengger dance; wearing fabric that covers to his breast, wearing kebaya and shawl like a woman figure. The femininity also appear outside of the performance; during his daily life, he presents himself as a feminine woman from the way he dresses himself to the way he expresses himself when he is feeling shy. Other profession options that he has once he is no longer a lengger dancer are to become bridal make up artist and masseus, which are also showing feminine elements to it. Femininity in the body of a male is seen as something that is accepted by the society, since there is no rejection to it. It can be seen through the existence of people who adore Dariah, in other word his 'fans', who treat him a woman even though they are fully aware of his nature. Fans of Dariah mostly have a wife, and this inline to the theory of queer; the connection between sex, gender, and sexual orientation are something that is liquid and unstable. In terms of sex, Dariah is a man, but as for his gender he (and other people) identifies himself as feminine, and his sexual orientation is homosexual. And as for his fans who are mostly men, they behave masculine and has the sexual orientation of bisexual.

Keywords: *lengger, representation, semiotic, theory queer*